

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi. Ada beberapa pengertian mengenai modal kerja sebagai berikut:

1. James C Van Harn (1997) dalam (Burhanudin, 2017) menyatakan, bahwa “Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan”
2. (Abdullah, M., Yudistira V., Nirmin, 2008) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

3. Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Gitosudarmo, 2008)
4. Sedangkan menurut (Bambang Riyanto, 2011) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar.

2.1.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan. Terdapat beberapa pendapat mengenai modal kerja, salah satunya Menurut (Kasmir, 2010) “Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan

tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup menurut (Munawir, 2010) dapat memberikan keuntungan antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari asset lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

Dengan adanya laba dari operasi perusahaan, apabila tidak diambil, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
3. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Mengenai konsep modal kerja, terdapat beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*Current Income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Ratio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industry dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal tersebut.

Seperti halnya ratio-ratio yang lain, tidak ada angka yang pasti berapakah ratio perputaran modal kerja yang baik. Secara umum, ratio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikator tidak mengunggulkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). Sebaiknya ratio yang tinggi menunjukkan

telah terjadi kelebihan kapasitas (Dwi Prastowo, 2011). Ratio perputaran modal kerja dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran modal kerja

2.1.2 Perputaran Piutang

Menurut (Rudianto, 2012) piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Tingkat perputaran merupakan indikator umur piutang. Ratio perputaran ini biasanya digunakan dalam hubungan dengannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas (Dwi Prastowo, 2011).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara

penjualan kredit dengan rata-rata piutang, (Kasmir, 2010) Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 2. 2 Perputaran Piutang

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Ada pun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:199):

1. *Profit Margin on Sale*

Merupakan margin laba berdasarkan pada penjualan, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua jenis pengukuran untuk mencari profit margin yaitu:

a. Margin laba kotor

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 3 laba kotor

b. Margin laba bersih

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 2. 4 laba bersih

2. *Retrun on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba bagi perusahaan.

6. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Menurut (Darsono, 2010) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumusnya dihitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersi sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2. 5 ROA

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Profitabilitas dan Struktur Modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

(venti Linda Verawati, 2014) pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

(Putri Ayu Diana, 2016) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan emen di bei. Metode analisis yang digunakan adalah paradigma kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran kas dan pesediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Octavia Hana Santi, 2017) pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan leverage operasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *cyrrrent ratio* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, 2014) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak signifikan terhadap

profitabilitas sedangkan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

(Prakoso, Z.A, & Nuzula, 2014) pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pembiayaan *listing* di bej periode 2009-2013). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama (Tahun) | Judul | Metode | Hasil |
|----|---|---|----------------------------------|---|
| 1. | Syera Ayu Nuraini, Kusni Hidayati, Siti Rosyafah (2015) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> (Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar dibursa efek. | Analisis Deskriptif | Dari hasil penelitian menunjukkan hasil perputaran kas dan perputaran piutang memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas sedang kan perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas. |
| 2. | Burhanudin (2017) | Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas. | Analisis Regresi Linear Berganda | struktur modal dan perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| 3. | Qurotul | Pengaruh Perputaran | Uji asumsi | Dari analilis yang di |

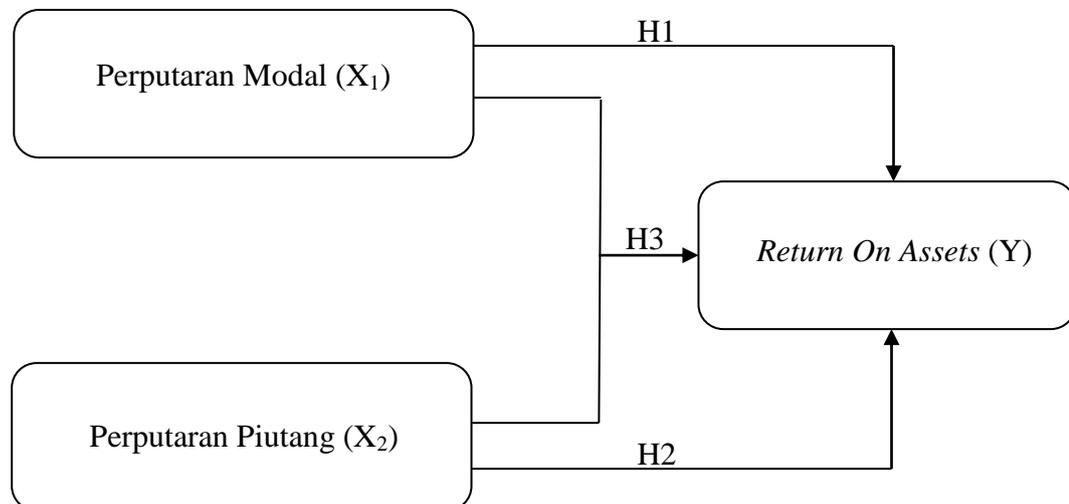
| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | Ayniyah Khuzaini (2016) | Piutang, Perputaran Persediaan Dan DER Terhadap Profitabilitas | klasik dan analisis regresi | peroleh adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan sedangkan DER berpengaruh negative dan signifikan. |
| 4. | Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | <i>purposive sampling</i> | Dari hasil uji diketahui bahwa perputaran kas tidak berpengaruh, perputaran piutang berpengaruh dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 5. | Clairene E.E Santoso (2012) | Pengaruh Perputaran Modal Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pengadaian (Persero) | analisis regresi linear berganda | Dari hasil penelitian yang di uji bahwa perputaran modal dan perputaran piutang sama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi yang sama antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran

periset, dalam rangka membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis.

Adapun Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ = Perputara modal

X₂ = Perputaran Piutang

Y = Profitabilitas/ *Return On Asset* (ROA)

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H₁ : Perputaran modal berpengaruh terhadap ROA pada PT Louisz International.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada PT Louisz International.

H₃ : Perputaran modal dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada PT Luisz International.